

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan *continuity of care* (COC) yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, nifas, dan neonatus, hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dalam masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi (Aida Fitriani et al, 2022).

Continuity of care (COC) adalah modal asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien dilakukan secara komunitas mulai dari kehamilan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan Kesehatan perempuan khususnya dalam keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan komunitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dengan petugas tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komperensif (Aprina Nita et al, 2021).

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah AKI pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk AKB pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) AKI di Provinsi NTT sebesar 316 kasus kematian. Artinya terdapat 316 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau saat masa nifas per 100.000 kelahiran hidup sementara AKB di NTT mengalami penurunan lebih dari 80 persen (%). AKB mengalami penurunan secara signifikan dari 154 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 25,67

per 1.000 kelahiran hidup pada Long Form Sensus Penduduk 2022 (Tenggara, 2024).

Kabupaten Kupang, AKI dan AKB meningkat pada tahun 2023, AKI yang dihitung dari data yang terkumpul adalah 14 kasus kematian dan AKB sebanyak 114 kasus. Sementara pada tahun 2022, angka kematian ibu hanya terdapat 9 kasus. Dan, angka kematian bayi sebanyak 104 kasus serta angka kematian pada balita berjumlah 11 kasus dan informasi rinci tentang kematian ibu akibat perdarahan dan tekanan darah tinggi (Tapehen, 2023).

Kesehatan ibu hamil dapat dipantau dengan baik melalui pemeriksaan kehamilan yang teratur ke bidan. Bidan memainkan peran penting dalam menyediakan pekerjaan kebidanan yang berkelanjutan dan berpusat pada perempuan. Bidan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, mandiri dan akuntabel untuk asuhan yang berkesinambungan sepanjang hidup wanita (*continuity of care*). Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* adalah asuhan yang diberikan kepada ibu dimulai sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (Saleh et al, 2022).

Pemilihan Ny. T .N usia 21 tahun G2P1A0AH1 usia kehamilan 37 minggu 5 hari dengan Skor Poedji Rochjati 2 sebagai subjek dalam asuhan kebidanan berkelanjutan didasarkan pada prinsip (CoC) Continuity of Care, yaitu pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana.

Meskipun Ny. T.N termasuk dalam kategori kehamilan risiko rendah, tetap memerlukan pemantauan secara berkelanjutan karena kehamilan dan persalinan pertama memiliki kemungkinan terjadinya komplikasi yang tidak dapat diprediksi. Menurut teori, pelayanan antenatal pada trimester III bertujuan untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin, mendeteksi secara dini adanya komplikasi atau penyulit, mempersiapkan persalinan yang aman, serta memberikan edukasi terkait tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Usia kehamilan 37 minggu merupakan usia kehamilan aterm sehingga ibu memerlukan persiapan fisik dan psikologis dalam menghadapi proses persalinan. Selain itu, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu

dengan risiko rendah penting dilakukan untuk mempertahankan kondisi fisiologis kehamilan, meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal, serta mencegah terjadinya komplikasi melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat.

Dengan demikian, Ny. T.N dipilih sebagai pasien asuhan kebidanan berkelanjutan karena memenuhi kriteria untuk dilakukan pemantauan komprehensif dalam mempertahankan kondisi ibu dan janin tetap normal hingga masa nifas dan pelayanan keluarga berencana.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. T. N G2P1A0AH1 di Puskesmas Baumata periode 21 Maret 2026 sampai 28 Mei 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. T. N. di Puskesmas Baumata Periode 21 Maret 2026 S/D 28 Mei 2026"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.T.N di Puskesmas Baumata dengan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny.T.N. G2P1A0AH1 di Puskesmas Baumata di harapkan mahasiswa mampu.

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.T.N. G2P1A0AH1 menggunakan 7 langkah varney dan metode pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. T.N G1P0A1AH1 dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

- c. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh Langkah varney dan pendokumentasian SOAP.
- d. Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny. T.N G2P1A0AH1 menggunakan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. T.N G2P1A0AH1 menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil normal.

b. Bagi Puskesmas Baumata

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan untuk Puskesmas Baumata agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan

c. Klien dan Masyarakat Di Puskesmas Baumata

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dari kasus kebidanan secara berkelanjutan.

d. Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para mahasiswa Kemenkes Poltekkes Kupang mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan

E. Keaslian Studi Kasus

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama S.L pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Y. N. Di TPMB Maria I Pai Periode 28 Januari S/D 02 Juni 2025.

Studi kasus penulis berjudul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. T.N di PKM Baumata/Klinik Bersalin 21 maret 2026 s/d 26 mei 2026 ". Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret sampai 28 Mei 2026 menggunakan metode tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.